

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum berperan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, di dalamnya terdapat berbagai bahan ajar yang dirancang bagi tenaga pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan. Sejalan dengan pendapat Dakir (2004) mendefinisikan “Kurikulum sebagai program pendidikan yang berisikan bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan, dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.”

Kurikulum pembelajaran yang berlaku di satuan pendidikan saat ini dikenal dengan Kurikulum Merdeka. Kurikulum tersebut diluncurkan pada 11 Februari 2022 oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim. Berdasarkan Permendikbud Nomor 12 Tahun 2024 pasal 1 ayat 2 berbunyi, “Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah yang selanjutnya disebut Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberi fleksibilitas dan berfokus pada materi esensial untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila. Pada Kurikulum Merdeka terdapat pembelajaran Bahasa Indonesia yang menjadi mata pelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan. Hal tersebut dijelaskan dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa bahasa Indonesia menjadi muatan wajib dalam kurikulum di setiap jenjang Pendidikan (2022:7).”

Pada Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penguatan kompetensi literasi, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Implementasinya, setiap mata pelajaran diarahkan untuk tidak hanya

menyampaikan materi tetapi juga membangun keterampilan berpikir dan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan keterampilan berbahasa seperti menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Proses pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan teori tetapi juga kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengidentifikasi berbagai jenis teks yang digunakan. Terdapat beberapa jenis teks yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VII SMP/MTs pada mata pelajaran bahasa Indonesia, salah satunya teks berita.

Teks berita dalam kurikulum merdeka pembelajaran bahasa Indonesia terdapat pada kelas VII. Teks berita berperan untuk melatih kemampuan membaca kritis peserta didik seperti memahami informasi faktual, mengidentifikasi unsur-unsur berita, serta menilai kejelasan penyampaian informasi. Adapun tujuan pembelajaran teks berita kelas VII SMP/MTs tercantum dalam panduan mata pelajaran bahasa Indonesia yang menunjukkan bahwa peserta didik mampu memahami informasi berita, mengidentifikasi unsur-unsur berita, menelaah informasi secara kritis, dan menuliskan gagasan menjadi teks berita yang logis dan kreatif, sesuai dengan profil Pelajar Pancasila. Supaya tujuan pembelajaran teks berita dapat tercapai secara optimal, diperlukan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Bahan ajar yang akan dikembangkan hendaknya tidak hanya memenuhi unsur-unsur berita tetapi juga memiliki tingkat keterbacaan yang sesuai dengan jenjang peserta didik kelas VII SMP/MTs.

Mujiyono *et al.*, (2014) menyatakan “Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.” Pemerolehan bahan ajar diperlukan juga sumber bahan ajar. Keberadaan sumber belajar memiliki setidaknya tiga tujuan utama, yaitu memperkaya informasi yang diperlukan dalam menyusun bahan pembelajaran, dapat juga digunakan untuk menyusun bahan ajar, dan memudahkan bagi peserta didik untuk mempelajari suatu kompetensi tertentu. Salah satu sumber ajar yang populer digunakan guru di sekolah adalah buku ajar. Namun, masih ada sekolah

yang menggunakan LKS sebagai penunjang buku ajar. Selain buku ajar sebenarnya masih banyak media lain yang dapat digunakan sebagai bahan ajar teks berita seperti media sosial, televisi, surat kabar, dan lain sebagainya.

Pemilihan bahan ajar menjadi salah satu tantangan yang harus dihadapi guru karena bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai sumber belajar bagi guru maupun peserta didik. Bahan ajar yang tepat tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga memfasilitasi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memilih, mengembangkan, dan memanfaatkan bahan ajar yang relevan dengan kurikulum dan karakteristik peserta didik. Namun, realita di sekolah menunjukkan bahwa ketersediaan dan pemanfaatan bahan ajar masih belum merata. Beberapa sekolah memiliki bahan ajar yang cukup lengkap dan bervariasi didukung oleh sumber belajar digital yang memadai. Sebaliknya, masih terdapat sekolah yang mengalami keterbatasan bahan ajar, baik dari segi jumlah, kualitas, maupun kesesuaiannya dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran sering kali masih bergantung pada buku paket yang disediakan sekolah, sehingga peserta didik memiliki sumber belajar yang terbatas dan kurang memperoleh alternatif referensi yang dapat memperkaya pemahaman mereka. Sehingga kesempatan untuk mengeksplorasi materi dari berbagai sumber belajar menjadi kurang optimal.

Setelah penulis melakukan analisis pada salah satu teks berita yang terdapat dalam buku paket bahasa Indonesia kelas VII tepatnya pada teks berita yang berjudul “Muncul Awan Seperti Gelombang Tsunami di Aceh” pada halaman 121-122, hasil analisis menunjukkan bahwa teks berita tersebut paling cocok untuk peserta didik kelas IX dan kelas X karena rata-rata panjang kalimat berkisar antara 16-17 kata termasuk panjang untuk standar teks peserta didik kelas VII (SMP awal) serta hasil penghitungan keterbacaan menunjukkan rata-rata kalimat perseratus kata adalah 8.5 dan jumlah silabel (suku kata) adalah 160,8. Berdasarkan analisis keterbacaan titik temu grafik fry 8.5 dan 160,8 menunjukkan bahwa teks tersebut termasuk ke dalam jenjang kelas IX dan X. Oleh karena itu, teks berita tersebut

kurang cocok digunakan sebagai bahan ajar teks berita kelas VII. Berdasarkan analisis tersebut, menunjukkan bahwa tidak semua bahan ajar juga disusun sesuai kebutuhan, tingkat kemampuan, dan lingkungan peserta didik. Akibatnya, materi pembelajaran terkadang kurang membantu peserta didik memahami konsep yang dipelajari. Pemanfaatan bahan ajar yang belum merata juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana serta kemampuan guru dan menggunakan dan mengembangkannya.

Pembelajaran teks berita masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam penggunaan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Pupu Fahryah, S.Pd., guru bahasa Indonesia MTs Negeri 3 Ciamis, diperoleh informasi bahwa guru belum memiliki acuan yang jelas untuk menentukan kesesuaian bahan ajar dengan karakteristik peserta didik kelas VII. Selain itu, bahan ajar yang diperoleh dari internet umumnya bersifat terlalu umum sehingga sulit disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan belajar peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan guru lebih sering mengandalkan buku paket sebagai bahan ajar utama. Akibatnya sumber belajar yang digunakan menjadi kurang bervariasi.

Permasalahan serupa juga ditemukan berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Meli Melisa, S.Pd., guru bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Panumbangan, beliau menyampaikan bahwa penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran teks berita masih menjadi tantangan karena sulit menyusun bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas VII. Dalam pelaksanaannya, guru masih mengandalkan buku paket sebagai bahan ajar utama.

Permasalahan serupa terjadi pada kelas VII SMP Negeri 3 Panumbangan berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia yaitu Ibu Siti Zenar, S.Pd., beliau menyampaikan bahwa penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran teks berita masih menghadapi berbagai kendala. Meskipun guru sesekali memanfaatkan bahan ajar dari berbagai sumber dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik kelas VII, ketersediaan bahan ajar yang relevan masih terbatas.

Hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di MTs Negeri 3 Ciamis, SMP Negeri 2 Panumbangan, dan SMP Negeri 3 Panumbangan menunjukkan

bahwa guru mengalami kendala dalam membuat bahan ajar teks berita yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik kelas VII.

Ketersediaan bahan ajar yang kurang bervariasi dapat membuat peserta didik kehilangan minat dan motivasi belajar yang pada akhirnya proses pembelajaran teks berita tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Padahal dalam Kurikulum Merdeka guru harus menciptakan pembelajaran yang relevan dengan dunia nyata peserta didik. Sekaitan hal tersebut, penulis berinisiasi untuk menganalisis berita pada laman *metrotvnews.com* menjadi sumber materi pembelajaran teks berita. Penulis akan menganalisis berita dengan topik yang relevan dengan peserta didik kelas VII sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka seperti topik pendidikan dan lingkungan.

Analisis dilakukan oleh penulis dengan memanfaatkan media massa daring berupa laman *metrotvnews.com* untuk alternatif bahan ajar teks berita kelas VII SMP/MTs. Pemilihan laman berita *metrotvnews.com* didasarkan pada pertimbangan kesesuaian dengan karakteristik peserta didik kelas VII SMP/MTs serta relevansinya dengan pembelajaran teks berita pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Peserta didik kelas VII berada pada tahap perkembangan yang mulai berpikir kritis dan logis. Teks berita pada laman *metrotvnews.com* menawarkan berita yang informatif, penggunaan bahasa yang komunikatif tidak terlalu kompleks. Selain menyajikan berita yang aktual dan faktual, laman ini juga menyajikan teks yang strukturnya tersusun sistematis sehingga memudahkan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur 5W+1H sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, teks berita yang dipublikasikan umumnya menggunakan bahasa baku dengan panjang paragraf yang relatif proporsional, sehingga mendukung keterampilan membaca kritis peserta didik. Teks yang dipilih dianalisis menggunakan grafik fry untuk memastikan tingkat keterbacaannya sesuai dengan jenjang kelas VII, sehingga berita tidak hanya didasarkan pada kredibilitas sumbernya tetapi juga pada kesesuaian isi, struktur bahasa, dan tingkat keterbacaannya dengan kebutuhan pembelajaran teks berita kelas VII SMP/MTs. Berita pada laman *metrotvnews.com* yang dianalisis merupakan berita edisi Januari dan Februari 2026. Berita-berita dipilih karena menyampaikan informasi yang

berkaitan dengan pendidikan dan lingkungan sehingga relevan disajikan sebagai bahan ajar teks berita kelas VII.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada analisis unsur-unsur teks berita yang terdapat dalam laman *metrotvnews.com*. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis untuk memperoleh hasil analisis mendalam mengenai teks berita yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar. Teks berita yang penulis analisis pada laman *metrotvnews.com* edisi Januari dan Februari 2026 dengan topik pendidikan dan lingkungan diperoleh sebanyak 28 teks berita dan yang memenuhi kriteria penelitian terdapat 7 teks berita. Hasil penelitian ini, penulis susun dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Unsur-Unsur Berita pada laman *metrotvnews.com* Edisi Januari dan Februari 2026 sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Berita Kelas VII SMP/MTs di Kabupaten Ciamis”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya variasi bahan ajar teks berita kelas VII, serta membantu para guru dalam menyampaikan materi teks berita dengan topik yang relevan dengan peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana unsur-unsur teks berita pada laman *metrotvnews.com*?
2. Dapatkah berita pada laman *metrotvnews.com* dijadikan sebagai alternatif bahan ajar teks berita kelas VII SMP/MTs?

C. Definisi Operasional

Pada penulisan ini terdapat aspek untuk memperjelas fokus penelitian, penulis membaginya ke dalam definisi operasional sebagai berikut.

1. Analisis

a) Analisis Unsur-Unsur Teks Berita

Analisis unsur-unsur teks berita yang dimaksud dalam penelitian ini ialah analisis terhadap unsur-unsur berita pada laman *metrotvnews.com* edisi Januari dan Februari 2026. Unsur yang digunakan meliputi unsur 5W+1H, penulis

mengumpulkan 28 teks berita dari laman *metrotvnews.com* edisi Januari dan Februari 2026 tema pendidikan dan lingkungan untuk dianalisis.

b) Analisis Bahan Ajar Teks Berita

Bahan ajar yang dimaksud dalam penelitian ini ialah bahan ajar yang akan penulis analisis berdasarkan unsur-unsur teks berita (5W+1H) yang dimuat dalam laman *metrotvnews.com* edisi Januari dan Februari 2026 dengan tema pendidikan dan lingkungan berdasarkan keterbacaan dengan menggunakan grafik fry.

2. Berita

Berita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah informasi yang menyampaikan suatu peristiwa yang terjadi kemudian disebarkan dalam media massa yang sifatnya faktual, dan aktual. Berita yang digunakan pada penelitian ini adalah teks berita yang terdapat pada laman *metrotvnews.com*.

3. Bahan Ajar Teks Berita

Bahan ajar yang dimaksud adalah materi pembelajaran berupa teks berita yang memuat unsur-unsur berita yang berisi informasi akurat. Unsur-unsur berita terdiri dari *What*, *Who*, *When*, *Where*, *Why*, dan *How*. Berita yang digunakan dalam penelitian ini merupakan berita yang berhubungan dengan pendidikan dan lingkungan.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun, penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan unsur-unsur teks berita pada laman *metrotvnews.com*.
2. Mendeskripsikan dapat atau tidaknya berita pada laman *metrotvnews.com* dijadikan sebagai alternatif bahan ajar teks berita pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk mendukung teori yang sudah ada yang berkaitan dengan teks berita, unsur-unsur berita, dan bahan ajar teks berita.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian memiliki manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

a). Bagi Guru

Hasil penelitian teks berita dari laman *metrotvnews.com* dapat menjadi referensi bagi guru untuk mencari dan memilih bahan ajar yang lebih bervariasi sesuai dengan minat dan tingkat keterbacaan peserta didik.

b). Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam pembelajaran teks berita dan dapat memperoleh informasi baru.

c). Bagi Penulis

Melalui penelitian ini, penulis dapat menambah pengalaman menganalisis teks berita pada laman *metrotvnews.com* sebagai alternatif bahan ajar teks berita.

d). Bagi Sekolah

Hasil penelitian bermanfaat sebagai referensi tambahan bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia.